

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya komunitas punk di wilayah Lebak Bulus mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitar dalam dinamika sosial yang terbilang kompleks, tentu awalnya masyarakat menilai dan memandang komunitas secara negatif dan menganggap membawa stigma negatif, akan tetapi seiring berjalannya waktu terjadilah perubahan persepsi melalui interaksi sosial yang terjadi diantara kedua kelompok tersebut, sehingga komunitas punk sudah mulai diterima dikalangan masyarakat luas dan juga menjadi bagian dari masyarakat sosial. Dalam mewujudkan hal ini Komunitas punk juga menunjukkan rasa solidaritas yang tinggi dan juga mencoba memberikan kontribusi yang positif di kalangan masyarakat, seringkali melakukan kegiatan atau aksi sosial seperti penggalangan dana bagi anak yatim piatu, dan juga komunikasi yang terbilang harmonis dengan warga serta aparat setempat meskipun mereka masih hidup di pinggiran jalan. Identitas mereka di Lebak Bulus tidak hanya dinilai dari penampilan mereka yang nyentrik, akan tetapi juga nilai solidaritas, empati, moral dan sikap kritis terhadap sistem sosial yang mereka bawa sebagai bekal perlawanan dan juga strategi untuk bertahan hidup dan tetap relevan.

Refleksi mendalam juga menunjukkan bahwa komunitas punk bukan hanya menjadi subkultur yang berandalan atau menyimpang, akan tetapi juga menjadi kelompok sosial yang menjadikan solidaritas dan kebebasan ekspresi sebagai makna hidup dalam menghadapi tantangan dari segi ekonomi atau pemahaman negatif dari masyarakat urban. Adanya perubahan pandangan dari masyarakat juga menandakan bahwa ada proses penerimaan sosial (*Social Acceptance*) yang mulai dibangun dengan interaksi yang harmonis, kejujuran dan juga kebersamaan yang sebenarnya menjadi pijakan internal komunitas punk itu sendiri. Dengan demikian, Komunitas Punk di Lebak Bulus dapat dilihat sebagai bagian masyarakat sosial yang menghadirkan nilai nilai baru ke dalam ruang public

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai studi fenomenologi interaksi sosial komunitas punk di lebak bulus dengan masyarakat sekitar berikut beberapa saran yang dapat bermanfaat secara akademis dan praktis.

### **5.2.1 Saran Akademis**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam cakupan subjek dan metode yang digunakan, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan melakukan perluasan sampel agar bisa mencakup komunitas punk di wilayah yang lebih beragam untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai dinamika sosial komunitas punk secara umum. Peneliti juga perlu mempertimbangkan untuk menggunakan teori-teori lain dalam kajian sosiologi dan komunikasi, seperti teori interaksi simbolik atau teori jaringan sosial, guna mengatasi keterbatasan dalam memahami kompleksitas hubungan dan makna yang dibangun komunitas punk di berbagai konteks sosial. Saran lain adalah mengkaji lebih dalam peran media sosial dalam membentuk citra dan solidaritas komunitas punk. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memperbaiki aspek metodologis dan teoritis menjadi lebih akurat, serta dapat memberikan kontribusi akademis yang lebih luas dan kontekstual berdasarkan perkembangan sosial terkini.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Berdasarkan penelitian tersebut, diharapkan kepada para pemerintah daerah dan lembaga sosial untuk menyediakan ruang dialog dan juga pemberdayaan yang lebih luas bagi komunitas punk, yang selama ini seringkali mendapat pandangan negatif dan marginalisasi dari masyarakat sekitar. Pemerintah dapat menciptakan program-program pendampingan sosial yang inklusif dan juga pelatihan keterampilan guna meningkatkan kemandirian ekonomi anggota komunitas punk sehingga mereka dapat lebih

berdaya dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial urban. Selain itu, masyarakat di sekitar komunitas punk hendaknya diajak untuk lebih memahami dan menerima keberadaan komunitas ini sebagai bagian dari keragaman sosial kota, melalui kegiatan sosialisasi dan kolaborasi dengan lembaga lembaga dengan menciptakan program-program kemasyarakatan. Pihak pengelola ruang publik dan aparat keamanan juga diharapkan untuk menciptakan pendekatan yang lebih bersifat persuasif dan humanis dalam berinteraksi dengan komunitas punk, sehingga hubungan dapat terciptag harmonis dan saling menghargai satu sama lain. Upaya ini diharapkan dapat meminimalisir konflik sosial, ketegangan, persepsi dan stigma negatif, sekaligus mendorong komunitas punk untuk makin lagi berkontribusi positif dalam pembangunan sosial dan kebudayaan di lingkungan sosial.

